

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Undang-Undang No.20 Tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlakukannya diriny, masyarakat, bangsa dan negara.

Dewey (2003:69) menjelaskan bahwa “Pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan-kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional kearah alam dan sesama manusia”. Sedangkan menurut Hamalik (2001:79) menjelaskan bahwa “Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungan dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara kuat dalam kehidupan masyarakat”

Menurut Amri (2013:2) pembelajaran di tingkat sekolah dasar text bok oriented dan kurang terkait dengan kehidupan sehari-hari siswa. Dengan penggunaan metode ceramah dan strategi pembelajaran secara langsung dapat membuat siswa abstrak atau sulit dipahami. Karena pada dasarnya anak sekolah dasar belum bisa membayangkan apa yang telah disampaikan tanpa ada suatu media atau alat bantu untuk merekam proses pembelajaran berlangsung pada siswa.

Pendidikan dapat terlaksana dengan baik apabila seorang guru dapat memiliki wawasan yang luas mengenai model atau metode yang tepat saat pembelajaran

berlangsung. Dengan menguasai beberapa model atau metode pembelajaran, maka seorang guru atau pengajaran merasakan adanya kemudahan di dalam pelaksanaan pembelajaran yang hendak dicapainya tercapai dan tuntas sesuai yang diharapkan. Guru merupakan komponen utama dalam proses keberhasilan belajar mengajar. Guru dituntut untuk kreatif dan inovatif dalam melakukan pembelajaran hal ini bertujuan agar siswa paham atas apa yang telah disampaikan oleh guru. Hal ini juga sejalan menurut Winkel (Purwanto 2008:14) belajar akan lebih bermakna jika anak mengalami langsung apa yang dipelajarinya dengan mengaktifkan lebih banyak indera dari pada hanya mendengarkan orang atau guru menjelaskan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penelitian dengan guru kelas IV di SDN 2 Sadang pada tanggal 14 Juli 2022 bahwa guru masih menerapkan pembelajaran yang menggunakan metode ceramah. Pembelajaran yang menggunakan metode ceramah cenderung membuat siswa kurang berani untuk bertanya atau menyampaikan pendapat ketika siswanya kurang paham terhadap pembelajaran yang telah disampaikan, dan siswa cenderung lebih diam, kurang aktif hal ini karena siswa hanya berpusat pada 1 guru sehingga membuat hasil belajar siswa kurang dari KKM. Sedangkan hasil wawancara dari siswa menyatakan bahwa, siswa kurang tertarik dalam pembelajaran PPKn karena terlalu banyak materi. siswa kurang paham dan malu bertanya saat guru menjelaskan pelajaran PPKn. Hasil observasi ketrampilan dalam mengajar mata pelajaran PPKn guru cukup jelas tetapi tingkat keberhasilan dalam pembelajaran belum berhasil, hal ini disebabkan karena guru belum menerapkan penggunaan media pembelajaran dan guru belum menerapkan model pembelajaran yang menumbuhkan minat belajar siswa.

Diera yang serba digital guru juga dituntut agar dapat bisa memanfaatkan kecanggihan teknologi. Tetapi banyak guru di era sekarang kurang pemahannya akan teknologi, hal ini biasanya terjadi karena guru sudah lanjut usia sehingga enggan

untuk belajar. Dan siswa cenderung bosan serta kurang paham ketika guru hanya menggunakan metode ceramah hal ini dikarenakan siswa sekolah dasar belum bisa membayangkan benda secara kongrit. Serta pada kurikulum merdeka ini guru harus dapat menyesuaikan materi dengan media atau berbagai alat bantu yang akan digunakan agar anak lebih dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Media Audio Visual merupakan media yang dapat menampilkan gambar dan suara secara bersamaan. Terdapat penelitian sebelumnya mengenai media audio-visual yang telah dilakukan oleh Slamet (2020) berdasarkan dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audio visual dapat membuat pembelajaran lebih efektif dan efisien serta meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Maka dari itu penelitian yang dilakukan oleh Slamet termasuk penelitian tindakan kelas dengan subjek penelitian siswa kelas V SDN 02 Wonokerto Kulon. Hal ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan Zahara (2020) berdasarkan dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan dan penerapan media Audio-visual pada pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Zahra termasuk penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dengan subjek penelitian siswa kelas V MIS Ummul Qurra Tembung. Adapun penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nasrullah,dkk (2018) berdasarkan dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang menggunakan media audio-visual lebih efektif karena menggunakan media audio-visual siswa dapat bekerja saman serta dapat memahami materi pelajaran karena video pembelajaran sangat menarik perhatian siswa sehingga dapat menjadikan siswa lebih semnagat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dikelas. penelitian yang dilakukan oleh termasuk jenis penelitaian eksperimen yang dilaksanakan dengan subjek penelitian kelas IV SDN 03 Pontianak Kota yang berjumlah 93 siswa. Sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yakni penelitian tindakan kelas dengan subjek

penelitian kelas IV SDN 2 Sadang dengan menggunakan model pembelajaran student team achievement division (STAD) berbantu media audio-visual yang bertujuan agar siswa dapat lebih aktif dalam proses pembelajaran sehingga meningkatkan pemahan siswa dalam menerima pembelajaran yang akan mempengaruhi hasil belajar

Mencermati hal yang ada diatas maka perlu melakukan perubahan serta pembaruan dalam proses pembelajaran yaitu dengan menggunakan media atau alat peraga yang membuat siswa tertarik mengikut proses pembelajaran dan antusias saat pembelajaran berlangsung terutama saat pembelajaran PPKn sehingga hasil belajar anak bisa maksimal atau siswa dapat mencapai KKM 70. Media yang digunakan berupa media audio-visual untuk mendukung proses pembelajaran PPKn, diharapkan bisa meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 2 Sadang serta dapat menjadi pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM).

Berdasarkan uraian diatas mengenai hasil belajar siswa kelas IV di SDN 2 Sadang pada mata pelajaran PPKn. Pada kurikulum merdeka guru harus dapat menyesuaikan materi dengan alat peraga atau media yang akan digunakan hal ini bertujuan agar siswa dapat lebih mudah dalam memahami apa yang telah disampaikan oleh guru. Pentingnya menggunakan model pembelajaran yang menarik perhatian siswanya, sehingga siswa tertarik dalam proses pembelajaran. Untuk itu agar siswa aktif dan ikut serta dalam pembelajaran peneliti menggunakan model student team achievement division (STAD) dengan media audio-visual yang berupa video pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas IV. Sehingga peneliti akan melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar PPKn Pada Kurikulum Merdeka Membangun Jati Diri Dalam Kebinekaan Menggunakan Media Audio-Visual Untuk Siswa Kelas IV SDN 2 Sadang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan, antara lain:

1. Bagaimana peningkatan aktivitas belajar PPKn materi membangun jati diri dalam kebinekaan pada siswa kelas IV SDN 2 Sadang menggunakan media audio-visual?
2. Bagaimana peningkatan ketrampilan mengajar guru dalam menggunakan media audio-visual materi membangun jati diri dalam kebinekaan PPKn pada siswa kelas IV SDN 2 Sadang?
3. Bagaimana peningkatan hasil belajar PPKn materi membangun jati diri dalam kebinekaan pada siswa kelas IV SDN 2 Sadang menggunakan media audio-visual ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang mengacu pada latar belakang diatas,terbentuklah tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Menjelaskan rancangan pembelajaran untuk peningkatan aktivitas belajar PPKn materi membangun jati diri dalam kebinekaan pada siswa kelas IV SDN 2 Sadang menggunakan media audio-visual.
2. Menjelaskan peningkatan ketrampilan mengajar guru dalam menggunakan media audio-visual materi membangun jati diri dalam kebinekaan PPKn pada siswa kelas IV SDN 2 Sadang.
3. Menjelaskan peningkatan hasil belajar PPKn materi membangun jati diri dalam kebinekaan pada siswa kelas IV SDN 2 Sadang menggunakan media audio-visual.

D. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Dengan pelaksanaan penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat dan ilmu pengetahuan, terutama dalam bidang PPKn yang meliputi dengan penerapan Model *student team achievement division* (STAD) berbantu media Audio-Visual

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat membuat siswa terbantu memahami pembelajaran PPKn dengan menyenangkan melalui model *student team achievement division* (STAD) berbantu media Audio-visual

2. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebuah rujukan guru dalam proses belajar mengajar yaitu Model *student team achievement* (STAD) berbantu media audio-visual yang dapat diterapkan dalam proses belajar mengajar pada pembelajaran PPKn, serta dapat memberikan pengalaman bagi guru dan dapat memberikan dorongan dalam menggunakan model dan media yang lebih kreatif, aktif, inovatif dan menyenangkan.

3. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pikiran yang positif bagi sekolah untuk meningkatkan strategi pembelajaran, peningkatan prestasi, peningkatan pemahaman serta kemajuan mutu pendidikan di SDN 2 Sadang,

4. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti dalam menambah pengalaman dan wawasan ketika melakukan penelitian. Serta dapat meningkatkan keilmuan, sebagai syarat kelulusan untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan.

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Penelitian tindakan kelas melakukan penelitian mengenai penerapan model *student team achievement division* (STAD) berbantu media Audio-visual
2. Penelitian dilaksanakan di SDN 2 Sadang pada siswa kelas IV yang berjumlah 20 siswa terdiri dari laki-laki 9 dan perempuan 11.
3. Penelitian ini difokuskan pembelajaran PPKN pada kurikulum merdeka materi membangun jati diri dalam kebinekaan

F. Definisi Operasional

Berikut merupakan gambaran mengenai judul yang digunakan dalam penelitian yakni :

1. Model *Student Team Achievement Division* (STAD)

Student Team Achievement Division merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang sederhana dan model yang baik untuk dipakai guru dalam melakukan pendekatan kooperatif STAD yang berisi pengajaran berupa belajar kelompok, tes/ulangan, dan pengumuman hasil tes. Siswa belajar secara berkelompok yang beranggotakan 4-6 orang.

2. Media Audio-Visual

Media audio-visual merupakan media yang dapat menampilkan sebuah gambar dan suara secara bersamaan. Media audio-visual dapat memanfaatkan indera penglihatan dan indera pendengaran manusia. Ada beberapa jenis media audio-visual yakni Televisi, VTR, VCD, DVD, Film. Beberapa jenis media audio-visual dapat digunakan atau dimanfaatkan dalam pembelajaran.

3. Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

Pendidikan Kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosio-kultural, Bahasa, usia, dan suku bangsa untuk menjadi warga Negara yang cerdas terampil dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. Dalam hal ini, PKn berfungsi untuk mengembangkan kecerdasan warga Negara (*civic intelligence*), menumbuhkan partisipasi warga Negara (*civic*

participation) dan mengembangkan tanggung jawab warga negara untuk bela negara (*civic responsibility*).

4. Keterampilan Mengajar Guru

Ketrampilan mengajar guru merupakan ketrampilan dasar yang menjadi syarat utama seorang pendidik dalam menunjang keberhasilan proses belajar mengajar. Beberapa keterampilan dasar mengajar guru yakni 1) Keterampilan membuka dan menutup pembelajaran, 2) Keterampilan menjelaskan, 3) Keterampilan bertanya, 4) Keterampilan menggunakan variasi, 5) Keterampilan memberi penguatan, 6) Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan, 7) Keterampilan mengelola kelas, 8) Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil.

5. Aktivitas Belajar

Aktivitas belajar adalah seluruh kegiatan belajar siswa baik jasmani maupun rohani yang mendukung keberhasilan belajar. tidak hanya fisik siswa yang terlibat dalam proses pembelajaran, tetapi juga mental dan perasaan aktif dalam keberhasilan belajar

6. Hasil Belajar

bahwa hasil belajar merupakan kemampuan siswa dalam menangkap, merangsang, merespon yang telah dicapai setelah siswa melakukan serangkaian kegiatan pembelajaran dengan ditentukan hasil akhir dengan melakukan evaluasi.

7. Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam dimana konten akan lebih optimal pada peserta didik serta memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi peserta didik. Guru juga memiliki keleluasaan untuk dapat memilih perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan dalam belajar dan minat peserta didik.